

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, peneliti akan menutup penelitian dengan merekonstruksi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Bab ini secara lebih ringkas akan membahas mengenai inti jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan di lapangan. Bab ini juga dilengkapi dengan saran yang dituliskan oleh peneliti untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian.

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Penelitian dengan judul “Implementasi Kewarganegaraan Ekologis di Kalangan Civitas Academica melalui Penerapan Kawasan Tanpa Rokok dengan Studi Kasus di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi secara umum memberikan gambaran kepada peneliti bahwa etika lingkungan warga negara terhadap lingkungan atau kewarganegaraan ekologis civitas academica di Universitas Pendidikan Indonesia yang dilihat melalui aspek kawasan tanpa rokok belum terealisasi.

Kewarganegaraan ekologis berkaitan dengan moral dan etika warga negara terhadap lingkungannya. Moral ini tercermin dari sikap cinta terhadap lingkungan. Etika merokok juga menjadi salah satu bagian dari *ecological citizenship*. Penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus seharusnya merupakan ajang bagi civitas academica untuk menerapkan etika lingkungannya. Namun faktanya, masih banyak civitas academica yang merokok di kawasan tanpa rokok dan membiarkan puntung rokok yang memiliki berbagai racun berbahaya bagi lingkungan bersebaran di kawasan tersebut. Kawasan tanpa rokok menjadi kawasan terlarang untuk melakukan aktivitas memproduksi, menggunakan, memperjualbelikan termasuk mempromosikan produk tembakau tersebut. Tindakan merokok yang menjadi ancaman bagi lingkungan terlihat dari bagaimana asap rokok mencemari udara di sekitarnya serta puntung rokok yang mengandung berbagai zat kimia berbahaya nyatanya dibiarkan berserakan dan akan mencemari air dan tanah. Penerapan kawasan tanpa rokok harusnya menjadi jembatan agar kewarganegaraan ekologis terimplementasi dengan baik.

Kewarganegaraan ekologis menjadi salah satu bahasan dalam pendidikan kewarganegaraan. Tujuan dari keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*). *Good citizenship* diartikan

sebagai warga negara yang paham akan hak dan kewajibannya. Setiap warga negara menurut Pasal 28 H ayat (1) berhak atas lingkungan hidup yang sehat. Hal ini menerangkan bahwa implementasi kewarganegaraan ekologis merupakan bagian tidak terpisahkan dalam memaknai nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendidikan kewarganegaraan.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah terlebih dahulu diolah dan dianalisis menggunakan teori yang relevan. Pemaparan kesimpulan khusus disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

1. Universitas Pendidikan Indonesia memiliki kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus yang ditandai dengan stiker dan banner kawasan tanpa rokok. Penerapan kawasan tanpa rokok ini merupakan bagian dari pengimplementasian kewarganegaraan ekologis. Kewarganegaraan ekologis atau etika lingkungan warga negara dalam hal ini *civitas academica* Universitas Pendidikan Indonesia belum terimplementasi sepenuhnya. Kewarganegaraan ekologis merupakan hal yang penting berkaitan dengan perlunya kesadaran warga negara terhadap lingkungan karena menjaga lingkungan adalah tanggungjawab setiap individu. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan seluruh narasumber yang sepakat bahwa masih ada pelanggaran di kawasan tanpa rokok. Masih banyak ditemui puntung rokok di sekitar kawasan tanpa rokok bahkan dengan sangat mudah dapat ditemui mereka yang merokok secara terang-terangan di sana. Berkaitan dengan pertanyaan penelitian nomor satu yaitu bagaimana implementasi kewarganegaraan ekologis pada *civitas academica* Universitas Pendidikan Indonesia telah terjawab bahwa masih belum terlaksana dikarenakan masih terdapat warga negara dalam hal ini *civitas academica* UPI yang masih tidak mengindahkan moral terhadap lingkungan.
2. Keterlibatan pihak pembuat kebijakan di UPI masih belum optimal. Hal ini dikarenakan dalam halnya kebijakan kawasan tanpa rokok di UPI tidak diikuti oleh sebuah peraturan yang bersifat fokus dan jelas serta tegas. Kebijakan kawasan tanpa rokok hanya ditandai dengan pemasangan stiker kawasan tanpa rokok dan banner di gedung dan kawasan terbuka. Sehingga dalam pelaksanaannya *civitas academica* merasa bahwa tidak ada legitimasi yang lebih kuat yang membuat mereka mematuhi kebijakan yang disampaikan melalui stiker penanda tersebut. Selain itu, UPT K3 sebagai

Maria Jumi Lahaselia, 2023

**IMPLEMENTASI KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS DI KALANGAN CIVITAS ACADEMICA MELALUI PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS BUMI SILIWANGI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pihak yang berwenang menjaga ketertiban dan keamanan kampus juga tidak diizinkan kewenangan untuk menindak perilaku merokok di kawasan tanpa rokok. Sehingga meskipun mereka tahu perbuatan merokok di kawasan tanpa rokok adalah tindakan terlarang, mereka tidak berani menegur karena tidak dibekali oleh perintah yang memberikan legitimasi bagi mereka sebagai pihak yang bertanggungjawab. Keberadaan kawasan tanpa rokok di UPI hanya diperkuat oleh Tata Tertib Mahasiswa, serta Kooede etik dosen dan tenaga kependidikan yang memuat mengenai larangan merokok di lingkungan kampus namun tidak diikuti oleh pengaturan sanksi. Sehingga aturan ini dianggap kurang fokus dan tegas. Namun, pimpinan UPI berkomitmen untuk tetap menjamin terbentuknya aturan khusus mengenai kawasan tanpa rokok sebagai wujud dari pembentukan *green contitution* demi terciptanya *green moral* dalam mewujudkan kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*).

3. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan civitas academica UPI terhadap kawasan tanpa rokok terbagi atas dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datangnya dari diri seseorang. Dari hal data yang didapatkan di lapangan ditemukan fakta bahwa kesadaran dan kebiasaan menjadi faktor internal yang menyebabkan civitas academica di UPI menaati kawasan tanpa rokok. Kesadaran diri mengontrol seseorang untuk menghargai hak orang lain sehingga memilih untuk tidak merokok di kawasan tanpa rokok. Kebiasaan juga berperan penting dalam menciptakan civitas academica yang taat aturan. Orang yang terbiasa menghormati dan menghargai orang lain akan senantiasa menaati kawasan tanpa rokok. Kebiasaan dan kesadaran diri adalah dua faktor internal yang berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan civitas academica di UPI dalam menaati kawasan tanpa rokok. Selanjutnya adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Di UPI, Faktor eksternal yang mempengaruhi warga kampus memilih melanggar aturan terbagi atas beberapa hal. Pertama ialah dipengaruhi oleh budaya atau kultur dari yang bersangkutan. Selanjutnya ialah faktor lingkungan. Kemudian faktor pengetahuan akan dampak serta ketersediaan fasilitas merokok juga sangat mempengaruhi alasan seseorang melanggar aturan yang sudah diterapkan.

## 5.2 Implikasi

Implementasi Kewarganegaraan Ekologis di Kalangan Civitas Academica melalui Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (Studi Kasus di Lingkungan Universitas

Maria Jumi Lahaselia, 2023

**IMPLEMENTASI KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS DI KALANGAN CIVITAS ACADEMICA MELALUI PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS BUMI SILIWANGI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana moral civitas academica di Universitas Pendidikan Indonesia terhadap lingkungan serta merekonstruksi bagaimana keterlibatan pihak pimpinan kampus UPI dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus sebagai institusi pendidikan yang diisi oleh masyarakat akademis. Kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh civitas academica untuk menjamin keberlanjutan lingkungan hingga masa yang akan datang.

Keberadaan penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa etika lingkungan bukan hanya perihal membuang sampah pada tempatnya atau menanam pohon, lebih dari itu termasuk isu merokok. Merokok tidak hanya berbahaya bagi kesehatan tetapi juga mengganggu stabilitas lingkungan. Selain itu, bersama dengan terbukanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber introspeksi bagi kita selaku civitas academica untuk lebih *aware* terhadap lingkungan dan hak orang lain sebagaimana yang diamanahkan oleh Pasal 28 H ayat (1) UUD NRI 1945. Sebagaimana tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menciptakan *good citizenship* (warga negara yang baik) yang mana paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

### 5.3 Rekomendasi Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan rekomendasi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan pengingat bagi kita semua selaku civitas academica secara khusus dan seluruh pihak terkait secara umum. Adapun rekomendasi penelitian ini yaitu:

a. Pihak Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai kampus berlabel pendidikan sejatinya harus memiliki komitmen yang jelas berkaitan dengan penerapan kawasan tanpa rokok sebagai bagian dari kewarganegaraan ekologis. Moral dan etika civitas academica harus dikedepankan agar kampus menjadi institusi bersih dari tindakan yang tidak menghargai hak orang lain. Universitas Pendidikan Indonesia seharusnya merencanakan untuk menetapkan aturan yang jelas, fokus dan tegas berkaitan dengan penetapan kawasan tanpa rokok. Setelah diciptakan aturan resmi yang jelas, harus diikuti dengan sosialisasi, edukasi, evaluasi. Serta yang paling penting dari

itu semua adalah memberikan keteladanan yang dilakukan oleh pimpinan untuk semua orang agar taat dan patuh terhadap sebuah kebijakan.

- b. Pihak Civitas Academica Universitas Pendidikan Indonesia  
Civitas academica UPI harus menjadi bagian dari warga negara yang menerapkan etika terhadap lingkungan. Menerapkan kewarganegaraan ekologis di lingkungan kampus merupakan pembuktian bahwa civitas academica UPI adalah warga negara yang baik dan bisa menghargai hak orang lain. Meskipun belum diciptakan aturan yang jelas dan tegas mengenai kawasan tanpa rokok, civitas academica harusnya tetap menaati kebijakan kawasan tanpa rokok dikarenakan sudah ditempelnya stiker larangan merokok yang bisa dibaca dan dipahami. Hal ini seharusnya menjadi ajang pembuktian bagi civitas academica UPI bahwa mereka adalah *good citizenship* (warga negara yang baik).
- c. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program studi yang bertanggungjawab menghasilkan tenaga kependidikan yang piawai dan profesional dalam hal kewarganegaraan. Sudah selayaknya dalam hal ini lulusan pendidikan kewarganegaraan mampu mendidik generasi yang beretika terhadap lingkungan atau berkewarganegaraan ekologis.
- d. Peneliti Selanjutnya  
Sebuah penelitian tidak terlepas dari kekurangan, begitu juga penelitian yang disusun oleh peneliti dengan judul “Implementasi Kewarganegaraan Ekologis di Kalangan Civitas Academica melalui Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (Studi Kasus di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi)” ini. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar lebih mampu mengulik faktor yang mendasari perokok menaati kawasan tanpa rokok agar dapat diserap pengetahuan bagi pembuat kebijakan untuk menyusun aturan yang relevan.